

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

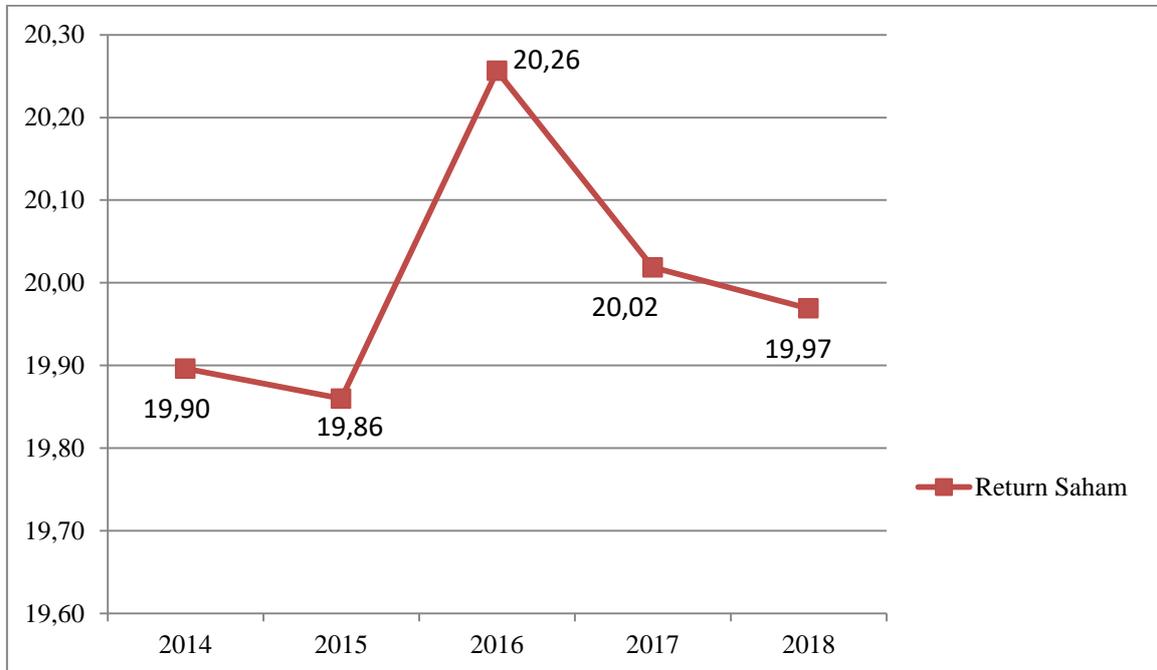
Modal merupakan salah satu unsur terpenting bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Modal bisa didapatkan dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal bisa didapatkan dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan akumulasi penyusutan dan sumber modal yang lain. Sedangkan sumber modal eksternal didapatkan dari luar perusahaan seperti kreditur, bank, *supplier* dan pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana pihak-pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasinya dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati para investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegannya (Fahmi, 2013). Menurut Sunariah (2006) manfaat pasar modal yaitu: (a) menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, (b) memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, (c) menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi Negara, (d) penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat, (f) menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik, (g)

memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek. Dari beberapa manfaat diatas, sudah sewajarnya perusahaan memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan pendanaan dalam skala besar untuk mengembangkan usahanya dan sudah sewajarnya juga masyarakat memanfaatkan pasar modal sebagai media berinvestasi untuk mendapatkan deviden dari apa yang mereka investasikan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dalam berinvestasi, para investor mengharapkan *return* (keuntungan) yang ia terima setiap tahunnya. Menurut Brigham dan Houston (2010) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari saham yang mereka miliki, *return* diperoleh dari selisih yang diperoleh investor setelah melakukan penjualan terhadap saham yang dimiliki (Jogiyanto ,2014). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin ,2010). Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk menanggung resiko atas investasinya adalah keuntungan yang diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya dan risiko yang telah diterimanya, keuntungan itu berupa *capital gain* dan deviden.

**Grafik 1.1**

Grafik Return Saham Pertambangan Subsektor Batu-Bara Periode 2014-2018



Sumber : Olah data

Jika dilihat dari grafik perusahaan-perusahaan batu-bara periode 2014 sampai dengan 2018 diatas. Terlihat pada tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi penurunan *return* saham dari 19,90 menjadi 19,86. Dan pada tahun 2015 sampai 2016 grafik *return* saham mengalami kenaikan dari 19,86 menjadi 20,26. Dan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 *return* saham mengalami penurunan dari 20,26 menjadi 19,97. Jika *return* saham mengalami penurunan terus-menerus maka akan berdampak kepada turunnya harga saham. Turunnya harga saham akan berdampak juga pada turunnya *return* saham. Jika *return* saham terus turun, maka akan berdampak pada investor dan investor akan mengalami kerugian. Kerugian yang dialami secara terus-menerus oleh investor akan membuat investor tidak percaya lagi untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut. Sehingga modal perusahaan yang didapatkan dari investor akan turun dan perusahaan akan mengalami kekurangan modal di perusahaannya.

Penurunan *return* saham yang terjadi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara ini merupakan tantangan bagi perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan *return* saham perusahaannya guna memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan subsektor batu-bara. Oleh karena itu diperlukan analisis oleh manajer perusahaan guna meningkatkan kembali *return* saham diperusahaannya untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain khususnya perusahaan pertambangan subsektor batu-bara. Karena menurut Kasmir (2014) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* yang akan diterima oleh para investor, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Menurut Munawir (2010) ROA (*retrun on asset*) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin ,2010). Yang artinya semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula *return* yang akan diterima oleh investor, dan sebaliknya semakin rendah *return on asset* maka semakin rendah pula *return* yang akan diterima oleh investor. Menurut Eriari (2014) yang menyatakan bahwa bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Akan tetapi, hasil yang

berbeda terjadi pada penelitian Arista (2012) yang menyatakan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *Debt Equity Ratio* (DER) dimana menurut Kasmir (2014) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan, yang artinya semakin tinggi DER maka semakin besar beban perusahaan sehingga dapat mengurangi hak pemegang saham. Tingginya DER akan mempengaruhi minat dari investor untuk berinvestasi karena investor pasti akan lebih tertarik pada perusahaan yang tidak menanggung banyak beban hutang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil berbeda yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2016) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Faktor lain faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *Price to Book Value* (PBV) dimana menurut Athanasius (2012) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan yang berjalan dengan

baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan diperusahaan. Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tinggi hasil dari PBV maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang artinya akan semakin banyak investor tertarik pada saham perusahaan dan akan membuat return saham menjadi meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Edward (2012) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan hasil yang berbeda di dapatkan oleh Suwarjaya dan Rahyuda (2013) yang menyatakan di penelitiannya bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan dimana menurut Bambang (2012) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Anggraeni dan Dessy, 2015). Berdasarkan paparan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan semakin besar juga ukuran

perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puta dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang membahas mengenai *return* saham telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, masih banyak terdapat *fenomena gap* antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Maka dari itu, penulis tergerak untuk melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tentang pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
2. Menganalisis tentang pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
3. Menganalisis tentang pengaruh PBV terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
4. Menganalisis tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian pada pengaruh ROA, DER, PBV dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perusahaan dalam mengevaluasi dan sekaligus memperbaiki kinerja manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk investor berinvestasi saham dipasar modal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor dapat menganalisis *return* saham untuk yang akan datang